

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tanggungjawab sosial perusahaan telah menjadi isu terpenting dalam beberapa dekade belakangan ini. Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan harus berusaha untuk menghindari efek buruk kepada masyarakat di sekelilingnya, Sukirno dkk (2006). Perusahaan sudah menjadi bagian dari masyarakat sehingga lingkungan perlu menyadari bahwa keberhasilan dan prestasi yang dicapai bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal melainkan juga dipengaruhi oleh masyarakat dan lingkungan atau komunitas disekitar perusahaan, Purwanto (2011). Persoalan yang dihadapi perusahaan semakin banyak dan rumit sehingga mengakibatkan banyak tuntutan yang diperoleh perusahaan baik dari lingkungan sosial maupun lingkungan masyarakat. Perusahaan dituntut untuk melakukan suatu tindakan yang lebih peduli kepada masyarakat dan lingkungan. Aktifitas perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung tentu memberikan dampak pada lingkungan sekitar. Terkadang perusahaan tidak memperhatikan hal ini dan melalaikannya, tanpa menyadari bahwa peran lingkungan akan sangat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan tersebut.

Saat ini seluruh perusahaan berbagai sektor bisnis di Indonesia sebagian besar mengklaim bahwa perusahaan mereka telah melaksanakan kewajiban sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Oleh karena itu, sebagian besar perusahaan tersebut melakukan pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility sebagai motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Seluruh perusahaan di Indonesia semakin dituntut untuk memberikan informasi yang transparan atas aktivitas sosialnya, sehingga pengungkapan terhadap *Corporate Social Responsibility* diperlukan peran dari akuntansi pertanggungjawaban sosial, Nur dkk (2012).

Permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia juga terjadi karena lemahnya penegakan hukum mengenai peraturan tentang tanggungjawab sosial perusahaan, misalnya tentang aturan tenaga kerja, pencemaran lingkungan, perimbangan bagi hasil suatu industri dalam era otonomi daerah, Nur dkk (2012).

Di Indonesia, pengungkapan pertanggungjawaban sosial merupakan praktik pengungkapan yang wajib (*mandatory disclosure*) dilaksanakan bagi perusahaan karena telah diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 66 ayat 1 menyatakan bahwa hal-hal yang harus dimuat dalam laporan tahunan perusahaan diantaranya adalah pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) N0. 1 (Revisi 2009) paragraf 12, yang berbunyi sebagai berikut:

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added atatement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan

sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”. PSAK tersebut menunjukkan bahwa perusahaan diberikan kebebasan dalam mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan, Purwanto (2011).

Badjuri (2011) mengungkapkan saat ini tingkat pelaporan dan pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia masih relative rendah. Selain itu, yang dilaporkan dan diungkapkan sangat beragam sehingga menyulitkan pembaca laporan tahunan untuk melakukan evaluasi.

Peraturan UU No.40 pasal 74 merupakan kepedulian pemerintah terhadap masalah-masalah sosial, dalam hal ini adalah pertanggung jawaban sosial perusahaan yang diharapkan adanya undang-undang tersebut setiap perusahaan lebih memperhatikan lingkungan sekitar dan meningkatkan kesadaran perusahaan agar lebih memperhatikan masyarakat supaya lebih merasa terlindungi dan sejahtera. Pada kenyataannya yang diungkapkan adalah informasi yang sifatnya positif mengenai perusahaan. Laporan tersebut menjadi alat propaganda perusahaan dan bukan sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan ke publik.

Penelitian yang telah ada sebelumnya dilakukan untuk menguji kembali pengaruh kepemilikan saham publik, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berbagai penelitian yang terkait dengan CSR mempunyai keberagaman hasil diantaranya, Penelitian yang dilakukan oleh Oktariani (2013) dengan variabel kepemilikan saham publik, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan umur

perusahaan dengan hasil menunjukkan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sedangkan variabel umur perusahaan dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh. Penelitian lain juga dilakukan oleh Nur dkk (2012) dengan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris, *leverage*, dan pengungkapan media menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif sedangkan variabel profitabilitas, kepemilikan saham publik, dewan komisaris, *leverage*, dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian lain dilakukan oleh Indah (2013) dengan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan likuiditas menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian terdahulu diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan belum tentu arahnya untuk setiap variabel penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan mencoba meneliti kembali pengaruh kepemilikan saham publik, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan *go public* di Indonesia studi pada perusahaan pertambangan. Memilih perusahaan pertambangan dikarenakan industri pertambangan melibatkan banyak pihak (*stakeholder*) dimana tujuan utama pada investor supaya menanamkan modalnya dan pertumbuhan industri pertambangan

diprediksi mengalami peningkatan 11% dari periode 2012-2015 sehingga dengan informasi ini secara otomatis perusahaan melakukan aktivitas tinggi sehingga harus lebih banyak dalam mengungkapkan tanggungjawab sosial. Penelitian ini mengacu pada penelitian Ayu dkk (2014) dengan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sedangkan kepemilikan saham publik menunjukkan hasil berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ayu dkk (2014) menyatakan bahwa didalam melakukan suatu pengungkapan sosial perusahaan didasari atas beberapa faktor-faktor kepemilikan manajemen yang menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR. Sehingga, untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, peneliti menambahkan satu variabel yaitu *leverage*. Menambahkan variabel *leverage* karena perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial perusahaan mereka karena pengungkapan sosial diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
2. Apakah terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
3. Apakah terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
4. Apakah terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberikan arah penelitian yang lebih fokus kepada peneliti, maka dilakukan pembatasan masalah yang telah dirumuskan. Penulis membatasi masalah pada pengaruh kepemilikan saham publik, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun penelitian yang akan digunakan mulai dari tahun 2010-2014.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

2. Memberikan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
3. Memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
4. Memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, yaitu:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan rasa kepedulian perusahaan terhadap masyarakat (sosial) sehingga operasi perusahaan akan berjalan dengan baik dan semakin memberikan kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan CSR dengan kriteria yang sudah ditetapkan undang-undang.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah luas pemikiran mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti dalam ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepemilikan saham publik, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *corporate social responsibility*.

4. Bagi investor, penelitian ini memiliki pengaruh besar terhadap investor sehingga diharapkan dapat mempertimbangkan keputusan baginya untuk menanamkan modalnya.
5. Bagi pihak berkepentingan, penelitian ini diharapkan mampu menambah kepercayaan bagi pihak berkepentingan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi.

